

STUDI EMPIRIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIR-LABA DENGAN PSAK 45: Gereja Advent Di DKI dan Sekitarnya.

Oleh:

Dr. Tanggor Sihombing, MBA

Dosen Tetap pada Universitas Pelita Harapan

Abstract

The financial statements of non-profit organizations have been set in the PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 45. This study is devoted to the religious organization of the church, because of the religious organization nature of completeness of financial reporting is often neglected, and gradually can lead to problems in the environment church because of the lack of transparency and accountability. Another important point the need for financial statements is as management performance measurement tool of church achievement. PSAK 45 which aims to set up a nonprofit entity's financial reporting. With the standard of this report, it is expected that non-profit entity's financial statements can be more easily understood, relevance, and has a high appeal. This research is an empirical study using a questionnaire on churches represented by the church treasurer. The discussion was conducted on Adventist churches in Jakarta and surrounding areas, which includes 170 churches. Study focuses on three aspect, the financial position statements, activity report and statement of cash flows. This study shows that, first: the church aware the importance of financial report. But, statement of financial position and cash flows still have higher concern compare with the activity report. Second: Better understanding of making financial position and cash flows statement rather than activity statement. For conclusion of this study, financial records still have higher concern for church rather than as measurement of performance from financial aspect.

Key words: Non-profit organisation, PSAK 45, Financial report.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang riset

Agama di Indonesia memiliki peranan besar dalam praktek kehidupan keseharian. Karena jumlah dan peranannya sangat besar maka Indonesia memiliki departemen agama yang dipimpin oleh seorang menteri. Sedangkan beberapa negara lainnya tidak memiliki kementerian agama. Patut diperhatikan agar tatakelola agama itu sendiri tertangani dengan baik, sehingga kedamaian, keharmonisan, transparansi, akuntabilitas terjadi mulai dari unit yang terkecil hingga yang tertinggi. Secara khusus untuk kristen, gereja

adalah unit terendah dari komunitas protestan atau lazim disebut nasrani. Gereja adalah perkumpulan dari satu keyakinan yang secara rutin bertemu untuk beribadah. Gereja memiliki administrasi dan salah satunya adalah administrasi keuangan beserta harta lainnya. Sumber dana diperoleh dari jemaatnya, dalam bentuk persembahan, perpuluhan atau sumbangan lainnya, umumnya dikelola sendiri atau bersama dengan organisasi di atasnya. Maka sudah sepatutnya pengelolaan keuangan menjadi perhatian dari para administrator gereja itu sendiri. Salah satu denominasi dari umat Kristen di Indonesia adalah GMAHK.

Organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) di Indonesia dibagi atas dua wilayah pelayanan yang disebut UIKB (Uni Indonesia Kawasan Barat) yang terdiri dari Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa serta pulau yang lebih kecil lainnya di sekitar, dan satu lagi UIKT (Uni Indonesia Kawasan Timur) yang sekarang statusnya sudah konferens.

UIKB, memiliki beberapa entitas seperti: Rumah Sakit. Misalnya, Rumah Sakit Advent Bandung, Rumah Sakit Advent Medan dan Rumah Sakit Advent Bandarlampung. Sedangkan lembaga yang lain seperti: Universitas Advent Indonesia, Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara dan Indonesia Publishing House (Percetakan Advent Indonesia). Selanjutnya, yang merupakan perpanjangan tangan UIKB dalam pelayanannya ke jemaat-jemaat, di wilayah dan dibagi dengan dua status, pertama konferens yang terdiri dari Jawa Timur, Jawa Barat dan DKI (Daerah Khusus Ibukota). Sedangkan yang kedua disebut Mission yang terdiri dari: Jawa Tengah, Sumatera Kawasan Utara, Sumatera Kawasan Tengah, Sumatera Kawasan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat dan terakhir adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Konferens dan Mision inilah yang secara hirarki berhubungan langsung ke jemaat.

Dalam era keterbukaan, kecanggihan teknologi sekarang ini, masih saja sering terabaikan masalah tatakelola terlebih organisasi yang berhubungan dengan agama. Sehingga muncul ketidakpuasan yang berujung pada saling curiga, ketidakpercayaan dan berujung pada konflik horizontal maupun vertikal. Oleh karena itu menjadi penting untuk memperhatikan tatakelola tersebut dengan cara membangun transparansi dan akuntabilitas setiap pertanggungjawaban pimpinan. Tatakelola keuangan menjadi sangat penting ditinjau dari akuntabilitas atau juga pencapaian dari sisi keuangan. Sangat sering

didapati bahwa gereja membuat laporan keuangan masih terbatas pada laporan arus kas saja. Peneliti mendapati bahwa penelitian tentang laporan keuangan sangat terbatas, meski ada skope dan variabelnya sangat terbatas.

Penerapan Good Corporate Governance di Organisasi Gereja, Studi Kasus di Daerah Konferens Manado, Tesis (Korengkeng Hersen Feiler).

Dari hasil penelitian di GKJW Gresik ditemukan bahwa GKJW Gresik menyusun laporan keuangan pendapatan dan pengeluaran saja. Hal ini karena GKJW Gresik berpedoman pada kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Majelis Daerah dan Majelis Agung. GKJW Gresik menggunakan format AB dalam menyusun laporan keuangannya (Himawan. 2015)

Bahwa terdapat perbedaan persepsi antar jemaat hanya pada atribut dapat dipahami laporan keuangan gereja dilihat dari faktor usia (Lakawa. 2005)

Gereja memerlukan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada PSAK 45 tahun 2011 tentang Standar Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh gereja dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya (Kaomaneng)

1.2. Struktur Organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

1. Teratas – General Conference, merupakan pimpinan sedunia, berkantor di Amerika
2. Selanjutnya – Divisi, merupakan pimpinan regional yang terdiri dari beberapa negara, berkantor di Manila, Filipina
3. Selanjutnya – UNI, merupakan pimpinan lokal pada tingkat satu negara atau beberapa negara namun keanggotaannya sedikit, berkantor di Jl. MT. Haryono, Jakarta Selatan
4. Kantor ditingkat Konferens, daerah atau lembaga-lembaga yang secara struktur dibawah UNI.
5. Terakhir adalah jemaat-jemaat tingkat gereja yang tersebar dibeberapa daerah dan kota.

Khusus untuk DKI & Sekitarnya, terdiri dari 170 gereja (jemaat). Dalam mengelola setiap jemaat konferens menempatkan seorang pendeta. Dalam menjalankan administratif harian jemaat, pendeta akan dibantu oleh ketua-ketua, sekertaris dan

bendahara. Sehingga bendahara jemaat diperkirakan berjumlah sama atau sekitar 170 orang di seluruh DKI dan sekitarnya.

1.3 Bendahara Gereja

Secara umum dana masuk dan dikelola oleh gereja terbagi dalam tiga bagian besar yakni: Perpuluhan, Persembahan dan sumbangan lainnya. Beberapa gereja hanya mencatat laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran. Hal ini dapat dimengerti oleh karena umumnya lebih mudah pembuatannya, serta kepemilikan tanah dan bangunan di sertifikatkan atas nama GMAHK, bukan atas nama gereja itu sendiri, memungkinkan untuk berbeda persepsi akan siapa yang harus membuat pelaporannya. Namun, dikarenakan pengadaan semua harta tetap seperti tanah dan bangunan serta inventaris lainnya adalah oleh jemaat, dan dengan keperluan asuransi maka sangat lazim jika gereja membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi Indonesia. Dan hal yang paling mendasar lainnya adalah konferens sebagai induk juga tidak mencatat semua harta tetap yang ada di gereja-gereja setempat.

Peraturan Jemaat (Revisi2010.111) Bendahara Penjaga Semua Dana Jemaat – Bendahara jemaat adalah pemelihara atau penjaga semua dana jemaat. Dana tersebut meliputi 1. Dana untuk konferens, 2. Dana untuk jemaat setempat, dan 3. Dana milik organisasi pembantu dalam jemaat.

Bendahara dapat mendorong kesetiaan pengembalian persepuluhan dan dapat memperdalam roh suka member dari setiap anggota jemaat.

(Hal 173). Majelis Jemaat, ada 8 hal yang termasuk tanggung jawab majelis jemaat, nomor 7 dan 8 menyebutkan: Keuangan jemaat dan Perlindungan dan pemeliharaan harta milik jemaat. (hal 175). Rapat-rapat majelis paling sedikit satu kali dalam satu bulan, lebih sering jika diperlukan.

(Hal 172). Konferensi Jemaat, Jemaat setempat bergerak sesuai dalam aturan-aturan tertentu dalam struktur GMAHK. Dalam konteks aturan-aturan tersebut, konferensi jemaat merupakan badan yang memerintah jemaat setempat....Konferensi jemaat akan diadakan sedikitnya satu kali setahun.

(Hal 112). Dana konferens- yang meliputi persepuluhan, semua dana misi rutin, dan semua dana untuk proyek khusus konferens dan lembaga-lembaga, adalah dana-dana

yang dipercayakan, Pada akhir setiap bulan, atau lebih sering bila diminta oleh konferens, bendahara jemaat harus mengirim kepada bendahara konferens keseluruhan dana konferens yang terkumpul untuk satu periode waktu. Jemaat tidak boleh meminjam, menggunakan, atau menahan dana milik konferens itu untuk suatu tujuan apapun.

1. 4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka adapun masalah yang hendak di bahas dan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laporan keuangan gereja oleh bendahara terhadap penyumbang (pemberi) terdapat kesesuaian dengan standard akuntansi PSAK 45 tentang organisasi nir-laba dilingkungan GMAHK wilayah DKI & Sekitarnya.
2. Apakah pemahaman para bendahara dalam membuat laporan keuangan sesuai PSAK 45 telah sesuai atau cukup.
3. Apakah gereja atau jemaat sudah menggunakan laporan keuangan sesuai manfaat yang di terangkan pada PSAK 45.

1. 5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui sejauh mana GMAHK telah menerapkan standard akuntansi dalam sistim pelaporan keuangannya. Dan kemudian akan diketahui kekurangan yang ada dan digunakan sebagai bahan pertimbangan.

1. 6 Manfaat Penelitian

Sedikitnya ada tiga manfaat penelitian ini.

Pertama, bagi peneliti merupakan sumber pembelajaran dalam mengetahui kesesuaian pelaporan laporan keuangan organisasi nir-laba dalam mempromosikan akuntabilitas dan transparansi. Kedua, sumber evaluasi bagi gereja-gereja umumnya dan gereja Advent secara khusus agar laporan keuangan dapat menjadi sarana membangun administrasi yang lebih sehat dan kredibel. Ketiga, Bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam memperluas kajian-kajian ilmu administrasi keuangan yang berhubungan dengan organisasi nir-laba.

TINJAUAN LITERATUR

2. 1. Tujuan Umum Laporan Keuangan

PSAK 45 yang bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan ini, maka diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, PSAK 45, 2012). Karakteristik Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Kembali berdasarkan PSAK 45, bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik bahwa:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkahkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, PSAK 45, 2012).

Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

“The treasurer should provide monthly financial reports to the governing board of the church, as well as providing annual report to the congregation at its annual meeting. These reports should show actual income and expenses compared with the budgeted amounts. The treasurer should also provide information concerning the assets and liabilities of the church, along with net assets and any restrictions. FASB 117.1993 (Financial Accounting Standard Board)”

“Net Assets: The heart of Non-Profit Accounting (Massachusetts Conference. 2010)”

2. 2. Ruang Lingkup laporan keuangan

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.

2. 3. Tujuan Khusus

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba

2. 4. Laporan Keuangan

2. 4.1. Laporan Posisi Keuangan (LPK)

Tujuan Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban, serta asset bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- A. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan. Dan
- B. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara asset dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan asset dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relative

homogeni. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur asset dalam kelompok yang homogen, Seperti:

- A. Kas dan setara kas
- B. Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerimaan jasa yang lain
- C. Persediaan
- D. Sewa asuransi dan jasa lainnya yang dibayar dimuka
- E. Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
- F. Tanah, gedung, peralatan, serta asset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2. 4.2. Laporan Aktivitas (LA)

Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- A. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat asset bersih.
- B. Hubungan antartransaksi, dan peristiwa lain, serta
- C. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lainya untuk . (1) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (2) menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, serta (3) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

2. 4. 3. Laporan Arus Kas (LAK)

Tujuan Laporan Arus Kas

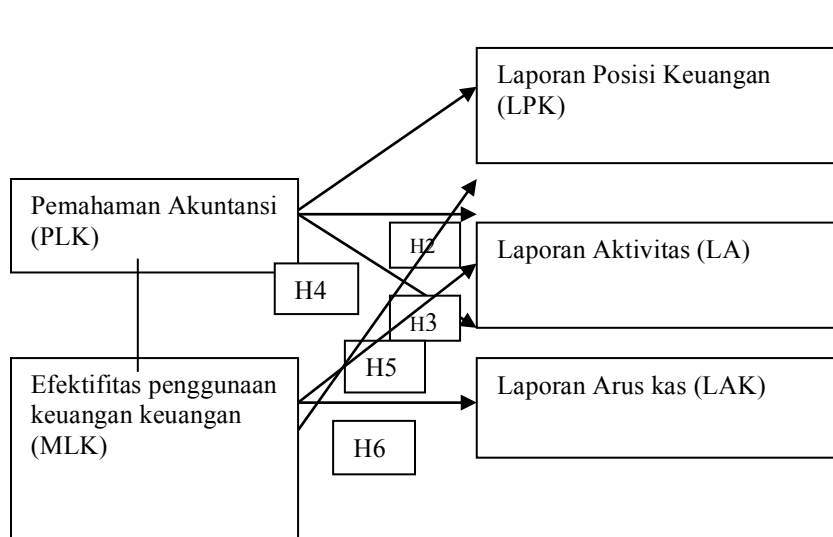
Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Penelitian.

Adapun model penelitian digambarkan pada gambar dibawah ini. Dengan menggunakan variabel Pemahaman dan Penggunaan atau manfaat dari laporan keuangan. Digambarkan dengan H1, H2, H3, H4, H5 dan H6.

Gambar 3.1 Model Penelitian.



Sumber: dirancang penulis. 2017

3.2 Hipotesis

Untuk melihat studi ini lebih jelas dan lengkap, penulis telah membangun enam hipotesa yang perlu di terangkan atau dijawab setelah pengolahan data nantinya. Hipotesa ini dibangun berdasarkan dua variable besar, pertama pemahaman akuntansi dihubungkan dengan laporan keuangan dan kedua adalah efektifitas penggunaan laporan keuangan.

H1: Terdapat hubungan antara pemahaman akuntansi dengan laporan posisi akuntansi

H2: Terdapat hubungan antara pemahaman akuntansi dengan laporan aktivitas

H3: Terdapat hubungan antara pemahaman akuntansi dengan laporan arus kas

H4: Terdapat hubungan antara laporan posisi keuangan dengan efektifitas penggunaan laporan posisi keuangan

H5: Terdapat hubungan antara laporan posisi keuangan dengan efektifitas penggunaan laporan aktivitas

H6: Terdapat hubungan antara laporan posisi keuangan dengan efektifitas penggunaan laporan arus kas

3.3 Metode Penelitian.

Penelitian ini adalah studi empiris menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dengan memberikan angket kepada gereja Advent di DKI dan sekitarnya yang berjumlah 170 gereja yang diwakili oleh bendahara. Adapun teknik samplingnya akan menggunakan *purposive sample* dan diharapkan mendapat responden sedikitnya 40 gereja atau bendahara. Bentuk angket akan menggunakan analisa skala *likert* dan didahului dengan pengisian profil bendahara dan profil gereja sebagai data pendukung. Analisa data akan menggunakan *Smart PLS* (Partial Least Square), yang sifatnya berorientasi pada prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran angket telah dilakukan kepada para bendahara, dan mendapatkan 42 responden. Dari responden yang telah masuk, dalam tabel IV.1 digambarkan presentasi atas hasil nilai likert yang diukur dari 1-5 dengan keterangan 1(tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (kadang), 5 (selalu). Sekilas digambarkan bahwa presentasi besar, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa pada poin tersebut telah dilakukan dengan baik.

Tabel IV.1

PRESENTASE HASIL ANGKET

LPK	Laporan Posisi Keuangan	%
1	membuat laporan posisi keuangan yang menyajikan tanah, gedung atau pembayaran sewa dimuka jika penyewa	27
2	membuat laporan posisi keuangan yang menyajikan peralatan, inventaris lainnya	29
3	membuat laporan posisi keuangan yang menyajikan piutang, jika ada	38
4	membuat laporan posisi keuangan yang menyajikan kewajiban, perpuluhan, persembahan	87
5	membuat laporan posisi keuangan yang menyajikan kewajiban seperti utang jika ada	38
6	membuat laporan posisi keuangan yang menyajikan hubungan antara <i>asset</i> dan <i>kewajiban</i> pada waktu tertentu (misalkan akhir tahun)	36

LA	Laporan Aktivitas	
7	membuat laporan aktivitas yang mengubah nilai tanah dan gedung (contoh: penyusutan, penambahan, renovasi dll)	25
8	membuat laporan aktivitas yang mengubah nilai peralatan dan inventaris (penyusutan, pemusnahan dll)	25
9	membuat laporan aktivitas yang mengubah nilai atau jumlah atas unit usaha (sekolah, klinik, koperasi dll)	22
10	membuat laporan aktivitas yang menjadi beban dan kerugian akibat program-program jemaat	39

LAK	Laporan Arus Kas	
11	membuat laporan arus kas masuk atas perpuluhan, persembahan, sumbangan ²	98
12	membuat laporan arus kas masuk atas investasi unit usaha lainnya	41
13	membuat laporan arus kas masuk atas bunga, piutang lainnya.	62
14	membuat laporan arus kas keluar atas setiap pengeluaran.	95
15	membuat laporan arus kas gabungan dari <i>penerimaan</i> dan <i>pengeluaran</i> pada waktu tertentu	90

PLK	Pemahaman atas laporan keuangan	
16	memahami membuat laporan posisi keuangan gereja yang menyajikan asset tetap seperti tanah dan bangunan dan setiap pembayaran dimuka	67
17	memahami membuat laporan posisi keuangan gereja yang menyajikan setiap kewajiban gereja (perpuluhan, utang jika ada)	83
18	memahami klasifikasi asset tetap dan kewajiban gereja	70
19	dapat membuat laporan aktivitas (penambahan asset, pendapatan dan beban) gereja	68
20	memahami klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian gereja	77
21	memahami membuat laporan arus kas masuk dan keluar	84
22	memahami klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas	85
MLK	Manfaat Laporan Keuangan untuk bendahara	
23	menggunakan <i>Laporan posisi keuangan</i> untuk dasar perhitungan premi asuransi asset tetap (gedung, inventaris)	24
24	menggunakan <i>Laporan posisi keuangan</i> untuk dasar perhitungan penyusutan asset tetap (gedung, inventaris), dan setiap pembayaran dimuka	27
25	menggunakan <i>laporan posisi keuangan</i> pada setiap rapat majelis gereja	80
26	menggunakan <i>laporan posisi keuangan</i> pada pertemuan konferensi jemaat	74
27	menggunakan <i>laporan posisi keuangan</i> untuk setiap laporan ke konferens	74
28	menggunakan <i>laporan aktivitas</i> dalam menilai kinerja gereja	61
29	menggunakan <i>laporan aktivitas</i> dalam menilai kesinambungan keuangan gereja	64
30	menggunakan <i>laporan aktivitas</i> dalam menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja pegawai jemaat	63
31	menggunakan <i>laporan arus kas</i> , gabungan penerimaan dan pengeluaran pada rapat majelis untuk menilai pencapaian	80

Tabel IV.2 Final Result – Path Coefficients

Hasil uji dengan Smart PLS dengan final result uji Path Coefficeient dan Total Effect diperlihatkan pada tabel IV.2 dan tabel IV. 3, menunjukkan hubungan variable independen dan dependennya. Setelah tabel ini, dapat dilihat gambaran korelasinya.

	LA	LAK	LPK	MLK	PLK
LA					
LAK					
LPK					
MLK	0.401	0.221	0.411		
PLK	0.185	0.433	0.376	- 0.006	

Tabel IV.3 Total Effect

	LA	LAK	LPK	MLK	PLK
LA					
LAK					
LPK					
MLK	0.401	0.221	0.411		
PLK	0.183	0.431	0.373	- 0.006	

Keterangan Tabel IV.2 dan 3 atas pengolahan data Path Coefficients menjelaskan sebagai berikut:

- MLK dan LA menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan
- MLK dan LAK menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan
- MLK dan LPK menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan
- PLK dan LA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan
- PLK dan LAK menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan
- PLK dan LPK menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan

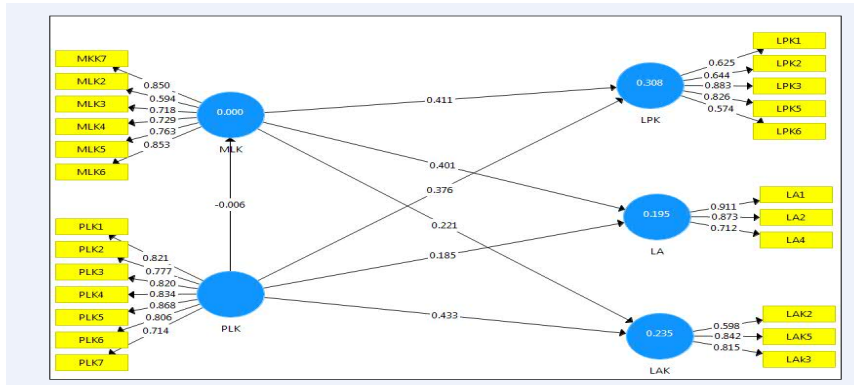
Tabel IV.4

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

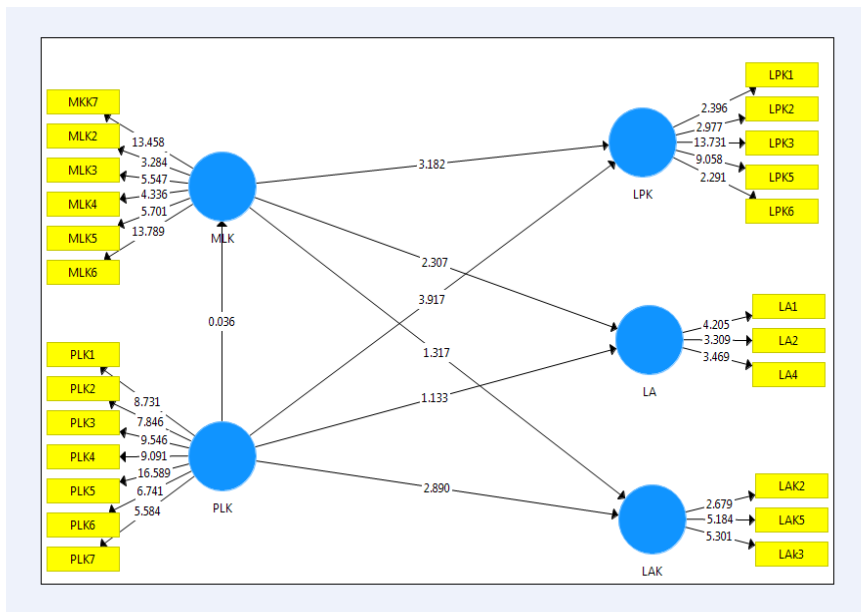
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
MLK -> LA	0.401	0.407	0.170	2.364	0.018
MLK -> LAK	0.221	0.228	0.172	1.284	0.200
MLK -> LPK	0.411	0.445	0.116	3.549	0.000
PLK -> LA	0.185	0.163	0.163	1.132	0.258
PLK -> LAK	0.433	0.447	0.142	3.051	0.002
PLK -> LPK	0.376	0.380	0.105	3.577	0.000
PLK -> MLK	-0.006	0.029	0.149	0.038	0.970

Melihat pada tabel VI.4 memperlihatkan hasil olahan T Statistic dan P Value. Jika T Statistic ≥ 0.2 maka pengaruhnya dipandang signifikan. Sedangkan P Values >0.05 maka dipandang berpengaruh signifikan.

Gambar IV.1



Gambar IV.2



Bagan IV.1 dan IV.2 menguraikan korelasi atas tabel-tabel sebelumnya.

SIMPULAN

Setelah hasil pengolahan data yang telah diperlihatkan pada uraian dan tabel sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sbb:

Bahwa laporan keuangan masih belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 45, dipandang masih sebagai catatan keuangan, dan belum digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian atau kinerja gereja maupun pengurusnya. Manfaat dan pemahaman tentang PSAK 45 masih sangat diperlukan.

Pemahaman membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Disimpulkan bahwa pemahaman dalam membuat laporan posisi keuangan dan laporan arus kas lebih besar dibandingkan laporan aktivitas. Belum sepenuhnya sesuai dengan standard Akuntansi.

Manfaat laporan keuangan dipandang sangat perlu dalam semua bentuk seperti disebut pada standard akuntansi PSAK 45 untuk organisasi nir-laba, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Namun laporan posisi keuangan dan laporan arus kas dipandang lebih perlu dibandingkan dari laporan aktivitas. Berarti belum sepenuhnya sesuai dengan standard Akuntansi.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Dengan selesainya tulisan ini, maka diharapkan setiap bendahara gereja maupun pimpinan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dapat mempromosikan kelengkapan dari laporan keuangan dan manfaat penting yang diperoleh jika membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Adapun keterbatasan penerapan hasil penelitian ini adalah, oleh karena penelitian ini terbatas di DKI dan sekitarnya, sedangkan gereja Advent memiliki kebijakan yang sifatnya Nasional atau bahkan Internasional, sehingga membutuhkan studi atau kajian lebih komprehensif lagi

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada officer konferens DKI dan sekitarnya, secara khusus kepada bendahara. Kemudian kepada para bendahara yang telah dengan sukarela mengisi angket. Kepada UPH yang telah membantu pembiayaan penelitian ini, juga kolega penulis di kampus UPH yang telah memberikan nasihat teknis atau non-teknis demi terlaksananya penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Conference Massachusetts. (2010). A church Finance Handbook. United Church of Christ.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan, per Juni 2012*, IAI, Jakarta.

Financial Accounting Standard Board. (1993) FASB 117. Norwalk, Connecticut

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. (Revisi 2010). *Peraturan Jemaat* . Indonesia Publishing House.
Bandung.

Feiler. H Korengkeng. Penerapan Good Corporate Governance di Organisasi Gereja, Studi Kasus di Daerah
Konferens Manado, Tesis.

Kaomaneng, Irene Setianita. *Penerapan Sistim Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Gereja*.

Lakawa Yenny. 2005. *Persepsi Jemaat Terhadap Laporan Keuangan Gereja Di Gereja Kristen Jawa
Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Kristen Duta Wacana

Pratomo Himawan. 2015. Rekonstruksi Laporan Keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan Gresik Berdasarkan
PSAK 45. Skripsi. Universitas Airlangga.